

---

## Penerapan Media Puppet Show dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa SD Kelas V

Fransiska Adelina Habeahan<sup>1</sup>, Davidescu Cristiana Marta<sup>2</sup>, Ike Anita<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Langlangbuana

---

### Article Info

---

#### Keywords

keterampilan bahasa Inggris, media puppet show, independent sample t-test a

### Abstract

---

*Metode pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, tidak terkecuali dalam pembelajaran bahasa Inggris yang masih sulit dikuasai oleh mayoritas orang Indonesia. Salah satu metode pembelajaran yang diuji adalah media Puppet Show. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah media Puppet Show efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa kelas V SD Kristen Pelita dan kesulitan yang dialami sewaktu menggunakan media ini. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes berbentuk uraian kepada kelas V B lalu dibandingkan hasilnya dengan kelas V A yang tidak diuji. Pengujian dilakukan menggunakan independent sample t-test dengan hasil media Puppet Show efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa dan tidak ada kesulitan yang berarti dalam menggunakan media tersebut.*

---

### Correspondence Author

<sup>1</sup>Fransiskaadelina76@gmail.com

<sup>2</sup>d.cristiana.victoria@gmail.com

<sup>3</sup>rosadianita2016@gmail.com

---

### How to Cite

*Habeahan, F. A., Marta, D. V., Anita, I. (2019). Penerapan Media Puppet Show dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa SD Kelas V. Educare, Vol. 17, No. 2, Des. 2019, 144-150.*

---

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau mengungkapkan pendapat atau pikiran serta perasaan kepada seseorang baik secara kelompok ataupun berhadapan dengan jarak jauh dan dekat. Dengan kata lain, tidak semua orang memiliki keterampilan yang sama dalam menalar apa yang ada di dalam pikirannya dan apa yang ingin diucapkannya atau diungkapkannya. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan dengan baik dibutuhkan keterampilan melalui proses yang cukup. Dengan memiliki kemampuan berbicara yang baik, kita akan lebih mudah berkomunikasi untuk menyampaikan ide atau pendapat tentang suatu hal.

Pada umumnya untuk belajar bahasa Inggris bisa dikatakan sangat sulit bahkan di kalangan tingkat Perguruan Tinggi masih mengalami kesulitan dalam bahasa Inggris apalagi dengan kebiasaan siswa yang di kehidupan sehari-harinya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah masing-masing. Akan tetapi di sisi lain, akan berbeda dengan siswa yang menyukai mata pelajaran Bahasa Inggris akan menganggap bahwa pelajaran Bahasa Inggris sangatlah mudah dan menyenangkan. Disisi lain, pendidik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu, sebaiknya guru memilih media-media pembelajaran yang disenangi oleh siswa SD dan dapat membangkitkan motivasi belajarnya, sehingga mereka belajar bahasa Inggris dalam suasana dan situasi yang menyenangkan.

Puppet Show adalah media yang cukup dikenal, tetapi masih jarang dimanfaatkan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD. Puppet show ini seperti wayang dengan teater berbentuk kotak yang dihias sedemikian rupa, sehingga mampu menarik minat dan perhatian siswa SD kelas V. Wayangnya dibuat warna-warni dengan

berbagai macam karakter seperti binatang atau bisa juga dengan menggunakan orang-orangan yang dibuat dari kertas karton atau bisa juga menggunakan kardus dan digerakkan oleh guru dalam teater.

Dengan menggunakan media ini, diharapkan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Inggris bisa meningkat dan bisa berbicara bahasa Inggris dengan rasa percaya diri meskipun kalimat yang digunakannya masih dalam kalimat yang biasa digunakan sehari-hari dan terlihat masih sederhana.

Penelitian ini merumuskan satu hipotesis. Hipotesis itu adalah "Penerapan Media Puppet Show Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas V Sekolah Dasar".

## METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses investigasi yang dilakukan dengan obyektif, tekun dan sistematis yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta yang terjadi (Sukmadinata, 2009: 52). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perbandingan berpasangan dua populasi yang berbeda. Metode perbandingan berpasangan adalah pengujian terhadap dua populasi yang berbeda namun berhubungan (Setiawan, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Kristen Pelita. Sekolah tersebut beralamat di Jalan Holis no 300, Caringin. SD Kristen Pelita ini terletak cukup strategis, mudah untuk dijangkau, serta media pembelajaran lainnya juga lengkap dan sangat membantu dalam penelitian.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Kristen Pelita Bandung tahun ajaran 2018/2019 sebanyak dua kelas yaitu kelas A dan B. Dengan jumlah siswa kelas A sebanyak 28 siswa, sedangkan jumlah siswa kelas B sebanyak 28 siswa.

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan tes dan dokumentasi. Arikunto (2006: 150) menjelaskan tes adalah

beberapa pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes dengan bentuk uraian. Sedangkan dokumentasi menurut Arikunto (2006: 231) adalah prosedur mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang diamati melalui benda mati. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa nilai dan wawancara ke salah satu siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian sudah dilaksanakan serta mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran menyimak serta keterampilan berbicara atau bercerita.

Prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 tahap, yaitu :

#### 1. Tahap persiapan penelitian

Dibawah ini merupakan kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan dalam penelitian bidang pendidikan yaitu:

- a. Mengajukan judul penelitian
  - b. Menyusun proposal penelitian
  - c. Seminar proposal penelitian
  - d. Merevisi proposal penelitian berdasarkan hasil seminar
  - e. Membuat instrumen penelitian
  - f. Membuat rubrik penelitian
  - g. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian
  - h. Menganalisis dan merevisi hasil uji coba instrumen
- #### 2. Tahap Pelaksanaan
- a. Melaksanakan tes awal (pre-test)
  - b. Melaksanakan treatment atau perlakuan
  - c. Melaksanakan tes akhir (post-test)
  - d. Melakukan pengumpulan data

Teknik analisis yang digunakan adalah independent sample t-test (pengujian dengan cara membandingkan dua populasi bebas). Independent sample t-test digunakan untuk melakukan pengujian terhadap dua populasi yang berhubungan

atau sering disebut sampel berpasangan yang berasal dari populasi yang memiliki yang bersifat independen (Setiawan, 2015), yang sebelumnya sudah dilakukan uji normalitas terhadap data. Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan mengenai perbedaan rata-rata nilai antara kelompok kontrol yang diuji keterampilan bahasa Inggrisnya tanpa media Puppet Show dengan kelompok eksperimen yang diuji keterampilan bahasa Inggrisnya menggunakan media Puppet Show.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini didasari kemampuan atau keterampilan bahasa Inggris siswa di Indonesia yang masih lemah sampai pada Perguruan Tinggi. Kemampuan bahasa Inggris harus dilatih sejak dini. Ada slogan yang disampaikan "*practice makes perfect*", artinya jika rajin berlatih maka kemampuan bahasa Inggris akan meningkat. Obyek penelitian yang diamati adalah kelas V SD Kristen Pelita. Peneliti ingin mengetahui pemetaan terhadap kemampuan bahasa Inggris dan melakukan eksperimen menggunakan media *Puppet Show* terhadap kelas V B sebagai kelas eksperimen lalu membandingkan dengan kelas kontrol, V A, untuk mengetahui pengaruh dari media *Puppet Show* tersebut dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris.

Kegiatan yang dilakukan di kelas kontrol (V A) adalah guru mengenalkan diri dalam bahasa Inggris, kemudian guru meminta siswa untuk memperhatikan dan menyimak cerita dari guru terutama menyimak dalam kosakata bicarannya agar siswa bisa mempraktekkannya dalam bahasa Inggris tanpa menggunakan media *Puppet Show*. Setelah itu, guru meminta murid mempraktekkan ulang lalu diberikan penilaian.

Sedangkan di kelas eksperimen (V B), kegiatan guru menggunakan media *puppet*. *Puppet* ini dapat dilakukan seperti penyajian wayang dengan teater berbentuk kotak yang dihias atau model lainnya. Awalnya guru

memberikan contoh dengan bercerita menggunakan *puppet*. Setelah itu, murid diminta untuk mempraktekkan ulang, mengamati keterampilan berbicara siswa tersebut, yang terakhir adalah meminta siswa tersebut menulis pesan atau amanat yang terdapat dalam cerita tersebut kemudian menulisnya di papan tulis.

Setelah instrumen diterapkan kemudian nilai tersebut direkapitulasi oleh peneliti yang kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan *independent sample t-test* untuk diuji hipotesisnya, apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari pengaruh *Puppet Show* dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris. Hasil dikatakan signifikan jika nilai *independent sample t-test* nya  $< 0,05$ , yang artinya media *Puppet Show* tersebut secara statistik memiliki dampak terhadap peningkatan kemampuan atau keterampilan bahasa Inggris siswa. Selain itu, akan disajikan data secara deskriptif mengenai nilai bahasa Inggris kelas V A dan V B menggunakan nilai terkecil, terbesar, rata-rata atau penyajian secara grafik.

#### *Analisis Statistik Deskriptif*

Statistik deskriptif dapat dilihat dari berbagai penyajian data dimulai secara kuantitatif maupun menggunakan grafik tertentu untuk menjelaskan nilai rata-rata, nilai terbesar, terkecil, terbanyak, paling sedikit, perkembangannya, dan lain sebagainya. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif:

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Kelas V4**

Kelas VA		
Nilai	Frekuensi	Persentase
60.00	1	3.6
63.00	1	3.6
65.00	5	17.9
67.00	1	3.6
68.00	2	7.1
69.00	1	3.6
70.00	4	14.3

Kelas VA		
Nilai	Frekuensi	Persentase
71.00	2	7.1
73.00	1	3.6
74.00	1	3.6
75.00	2	7.1
76.00	3	10.7
78.00	1	3.6
80.00	1	3.6
89.00	1	3.6
90.00	1	3.6
Total	28	100.0
Rata-Rata	71,57	

Sumber: Pengolahan Penulis (2019)

Berdasarkan Tabel 1 di atas pada kelas kontrol yang tidak dilakukan eksperimen *Puppet Show* mempunyai nilai rata-rata bahasa Inggris sebesar 71,57. Nilai tersebut didapatkan dari nilai terakhir siswa tersebut berdasarkan ukuran pengetahuan, praktek, dan sikap. Dua nilai terbanyak yang didapatkan siswa adalah 65 yang diperoleh 5 siswa dan 70 yang diperoleh 4 siswa. Siswa yang mempunyai nilai tertinggi adalah Christian Manurung dengan nilai rata-rata sebesar 90. Sedangkan siswa yang mendapatkan penilaian terendah adalah Destiani Nababan sebesar 60.

Untuk mengetahui pengaruh dari media *Puppet Show* dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa kelas V SD Pelita, maka dilakukan eksperimen pada kelas V B dengan hasil yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2 Statistik Deskriptif Kelas VB**

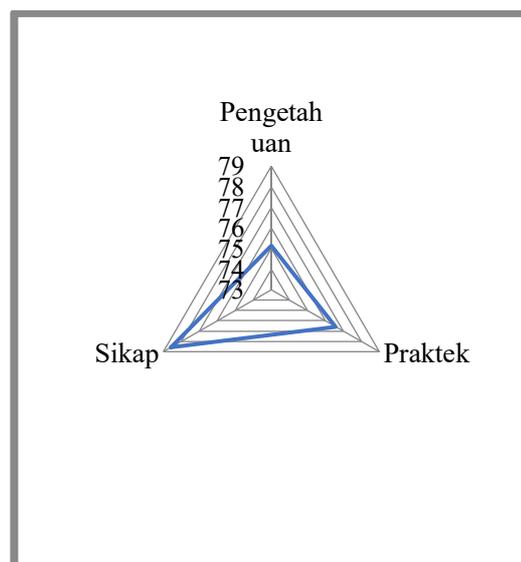
Kelas VB		
Nilai	Frekuensi	Persentase
68.00	1	3.6
70.00	1	3.6
71.00	5	17.9
72.00	2	7.1
73.00	2	7.1
74.00	1	3.6
75.00	2	7.1
76.00	2	7.1

Kelas VB		
Nilai	Frekuensi	Persentase
78.00	1	3.6
80.00	2	7.1
81.00	2	7.1
82.00	3	10.7
83.00	1	3.6
84.00	1	3.6
85.00	1	3.6
86.00	1	3.6
Total	28	100.0
Rata-Rata	76,54	

Sumber: Pengolahan Penulis (2019)

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Siswa yang mendapatkan nilai terkecil adalah Raven Beltsazar sebesar 68, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai terbesar adalah Nita Marchia Anggelica dengan nilai sebesar 86. Walaupun batas atas (nilai terbesar) di kelas ini lebih kecil dibandingkan nilai terbesar di kelas kontrol, namun yang patut dicatat adalah naiknya batas bawah (nilai terkecil) pada kelas eksperimen ini dibandingkan dengan kelas kontrol. Sebaran siswa yang mendapatkan nilai rata-rata  $\geq 80$  juga lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol.

Diantara nilai pengetahuan, praktek dan sikap, grafik nilai kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1 Dimensi Penilaian Keterampilan Bahasa Inggris Kelas Eksperimen

Sumber: Pengolahan Penulis (2019)

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa sikap mendapatkan penilaian tertinggi, disusul oleh praktek dan paling rendah adalah pengetahuan. Salah satu masalah utamanya adalah kurangnya kosakata siswa tersebut sehingga kesulitan untuk mengekspresikan apa yang hendak diucapkan dari pikiran mereka.

#### Hasil Eksperimen

Sub bab ini adalah untuk melihat hasil secara statistik mengenai pengaruh media *Puppet Show* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa kelas V SD Pelita dengan cara membandingkan antara kelas A yang tidak dilakukan percobaan dengan kelas B yang dilakukan percobaan menggunakan media *Puppet Show*.

Uji ini digunakan sebagai uji beda untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok bebas yang mempunyai skala interval atau rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksudkan adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subyek yang berbeda. Uji ini dapat

digunakan jika asumsi normalitas terpenuhi.

**Pengujian Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak atau terdapat data yang ekstrim yang dapat mengganggu distribusi data. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:

Tabel 3 Uji Normalitas

Statistics			
		Kelas_VA	Kelas_VB
N	Valid	28	28
	Missing	0	0
Skewness		1.030	.225
Std. Error of Skewness		.441	.441
Kurtosis		1.369	-1.337
Std. Error of Kurtosis		.858	.858

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS Versi 21

Rasio perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Rasio\ Skewness = \frac{Nilai\ Statistik\ Skewness}{Nilai\ Standar\ Error\ Skewness}$$

$$Rasio\ Kurtosis = \frac{Nilai\ Statistik\ Kurtosis}{Nilai\ Standar\ Error\ Kurtosis}$$

Sedangkan hasil perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$Rasio\ Skewness\ kelas\ V\ A = \frac{1,030}{0,441} = 2,34$$

$$Rasio\ Kurtosis\ kelas\ V\ A = \frac{1,369}{0,858} = 1,59$$

$$Rasio\ Skewness\ kelas\ V\ B = \frac{0,225}{0,441} = 0,51$$

$$Rasio\ Kurtosis\ kelas\ V\ B = \frac{-1,337}{0,858} = 1,56$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rasio *Skewness* dan *Kurtosis* di atas dapat diketahui bahwa nilainya adalah < 2 yang artinya data telah berdistribusi normal.

**Independent Sample-T-Test**

Uji ini digunakan sebagai uji beda untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok bebas yang mempunyai skala interval atau rasio. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4 Uji Independent Sample t-Test

Tes	t	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	-2.724	.009
Equal variances not assumed	-2.724	.009

Sumber: Pengolahan Menggunakan SPSS Versi 21

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa media *Puppet Show* memiliki dampak dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dimana hal tersebut dapat dilihat dari nilai sig 0,009 < 0,05 atau nilai t-hitung sebesar -2,724 > t-tabel sebesar -2,05. Signifikan artinya, setiap penggunaan *Puppet Show* sebagai media mengajar siswa secara statistik sangat kuat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa dengan nilai *mean* (rata-rata) -4,50 yang artinya secara rata-rata keterampilan berbahasa Inggris kelas V B setelah mendapatkan gaya mengajar dengan *Puppet Show* mengalami peningkatan sebesar 4,50 dibandingkan dengan kelas V A yang tidak mendapatkan pelatihan dengan media *Puppet Show*.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan pengolahan dan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan pada penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian adalah:

1. Berdasarkan pengolahan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa media *Puppet Show* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Pelita.
2. Tidak ada kesulitan yang berarti ketika menggunakan media *Puppet Show*

kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan keterampilan bahasa Inggrisnya. Walaupun ada sedikit masalah, secara umum siswa mampu menggerakkan dan cukup berani dalam menggunakan ketika mempresentasikan. Hanya fokus siswa terkadang yang kurang dan harus dilakukan penjelasan ulang dan mengarahkan siswa tersebut agar tetap fokus.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menggunakan sistem reward agar meningkatkan fokus siswa.
2. Sebaiknya guru banyak dan memotivasi siswa agar tidak malu sehingga dapat mengeluarkan segala kemampuannya dalam mempresentasikan.
3. Sebaiknya guru banyak memberikan cara untuk meningkatkan kosakata siswa.

#### **REFERENSI**

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, B. (2015). *Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Sosial dan Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.